



Unit Penelitian dan Penerbitan
Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Gadjah Mada

SASDAYA,
Gadjah Mada Journal of Humanities

ISSN: 2548-3218 (print); ISSN : 2549-3884 (online); website: <https://jurnal.ugm.ac.id/sasdayajournal>

- ✎ Verba “Melukai” Dalam Bahasa Rote Dialek Dengka: Kajian Meta Semantik Alami (MSA)
The Verb “to hurt” in Dengka Dialect of Rote Language: The Study of the Natural Semantik Meta
- ✎ Penulis/Author(s) : EFRON ERWIN YOHANIS LOE
- ✎ Sumber/Source : SASDAYA, *Gadjah Mada Journal of Humanities*, Vol. 1, No. 2 (May 2017), pp. 219-234
- ✎ Penerbit : Unit Penelitian dan Publikasi Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Gadjah Mada, Indonesia

Redaksi
Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada
Jl. Nusantara, No. 1, Bulaksumur Yogyakarta. E-mail: sasdayajournal.fib@ugm.ac.id

DAFTAR ISI

Artikel

Dari Mitos Tujuh Putri hingga Legitimasi Agama: Sumber Kekuasaan Sultan Ternate <i>Rustam Hasyim</i>	144
Kearifan Lokal Orang Jawa dalam Metafora Novel Para Priyayi Karya Umar Kayam <i>Ari Wulandari</i>	164
Hutan Jati Berkalung Besi: Pengangkutan Kayu Jati di Jawa pada Akhir Abad Ke-19 dan Awal Abad ke-20 <i>Warto</i>	184
Tradisi Masyarakat Selo dan Pariwisata di Taman Nasional Gunung Merbabu, Boyolali Jawa Tengah <i>Indah Riadi Putri, Lies Rahayu Wijayanti Faida, Chafid Fandeli, dan Ris Hadi Purwanto</i>	199
Verba Melukai dalam Bahasa Rote Dialek Dengka: Kajian Meta Semantik Alami (MSA) <i>Efron Erwin Yohanis Loe</i>	219
Teori Dialogisme Bakhtin dan Konsep-Konsep Metodologisnya <i>Fadlil Munawwar Manshur</i>	235
<i>Ulasan Buku</i>	
<i>Ambivalensi: Cara Baru Memahami Identitas Budaya Indonesia</i> <i>Muharrina Harahap</i>	250

VERBA “MELUKAI” DALAM BAHASA ROTE DIALEK DENGKA: KAJIAN META SEMANTIK ALAMI (MSA)

Efron Erwin Yohanis Loe¹

Abstract

This article will analyse and examine the verb “to hurt” found in Dengka Dialect of Rote Language. Based on the data collected from the informants, there are nineteen lexicons discovered and each of them will be further described in the discussion part of this article. The nineteen lexicons are: **uta, tati, mbau, donggi, dui, undu, teta, ela, kalu, ali, isi, i?i, tede, soso, nato, edo, ule, tutu** and **dodo**. The approach applied to analyze those nineteen lexicons is natural semantics meta-language (NSM). By using this approach, we would optimise the analysis in order to obtain a better result, since there is only one meaning for each lexicon. The results of this analysis could become a reference for the readers and the researchers in writing articles using their language that related to semantics by using natural semantics meta-language theory.

Key words: *Verb, to hurt, Rote Language, Dengka Dialect.*

Pendahuluan

Bahasa mengemban misi yang sangat penting dalam seluruh aspek kehidupan manusia setiap hari. Bahasa berperan sebagai sarana untuk mengomunikasikan seluruh ide, gagasan dan kegiatan yang dilakukan oleh manusia sejak bangun pagi hingga malam hari. Hal ini menggambarkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang komunikatif tidak terpisahkan dari bahasa.

Bahasa membentuk seluruh pola pikir manusia untuk menghasilkan dan mengimplementasikan berbagai gagasan dan ide yang dipikirkan. Semua gagasan dan ide dapat diungkapkan melalui bahasa yang diupayakan untuk keberlangsungan hayat hidup manusia sebab dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi dan membangun interaksi dengan sesama untuk membentuk suatu kerjasama dalam berbagai bidang dan aspek kehidupan seperti salah satunya dalam bidang kemasyarakatan. Sapir (1921:8) mengatakan bahwa bahasa adalah metode atau alat penyampaian ide, perasaan dan keinginan yang sungguh manusiawi dan

¹ Dosen Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STIBA) Mentari Kupang, Nusa Tenggara Timur. Penulis bisa dihubungi pada email: erinihase74@gmail.com

non-instingtif dengan mempergunakan sistem simbol-simbol yang dihasilkan dengan sengaja dan sukarela. Wardhaugh (1977:3) mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan untuk berkomunikasi antar manusia. Boliger (1975:15) bahasa adalah sistem komunikasi yang berhubungan dengan suara dan pendengaran, yang berinteraksi dengan pengalaman-pengalaman pemakainya, yang memakai tanda-tanda konvensional berupa unit-unit polah bunyi yang arbitrer dan dipergunakan sesuai dengan aturan-aturan tertentu. Keraf (1984:16) bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat, berupa lambang bunyi suara, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kridalaksana (2008:24) mengatakan bahwa, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang mendefinisikan tentang bahasa di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan ide, perasaan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitar kita, dan bahasa juga memiliki seperangkat kaidah yang harus ditaati saat komunikasi berlangsung agar tidak terjadi salah pengertian antara penutur dan pendengar. Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa bahasa juga perlu dilestarikan oleh manusia sebagai pemilik dan pengguna dari bahasa itu sendiri.

Dalam bidang kajian linguistic mikro, bahasa dibagi ke dalam empat tataran, yakni: fonologi (ilmu bunyi), morfologi (ilmu bentuk kata), sintaksis (ilmu bentuk kalimat) dan semantik (kajian makna bahasa). Keempat sub bagian yang telah disebutkan ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa, karena semua bahasa di dunia ini baik bahasa dengan jumlah penutur terbesar dan bahasa dengan jumlah penutur yang sangat sedikit akan terbentuk oleh keempat komponen bahasa tersebut.

Berbicara tentang makna, bidang kajiannya termasuk ranah semantik sebagai ilmu yang membahas makna bahasa. Terdapat berbagai definisi tentang semantik di antaranya dari James R Hurford, Brendan Heasley dan Michaela B. Smith (2007:1) semantik adalah studi tentang makna bahasa. Verhaar (2008:13) yang menyatakan bahwa semantik adalah cabang dari linguistik yang membahas arti atau makna. Selain itu, Kridalaksana (2008:216) menyatakan bahwa semantik adalah bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan juga dengan struktur makna suatu wicara. Dari pendapat dan definisi tentang semantik di atas, dapat disimpulkan bahwa, semantik adalah cabang dari linguistik yang menyelidiki tentang makna bahasa.

Pendekatan yang digunakan untuk melakukan analisis makna dari setiap leksikon "**melukai**" dalam bahasa Rote dialek Dengka (selanjutnya disingkat BRDD) adalah *natural semantics metalanguage* (NSM) atau Metabahasa Semantik Alami (MSA). BRDD digolongkan dalam rumpun bahasa Malay Polinesia Tengah yang bertipe aglutinasi. BRDD adalah salah satu dari delapan variasi dialek yang ada dalam bahasa Rote yang dipergunakan oleh penuturnya di Pulau Rote, Kecamatan Rote Barat Laut, Kabupaten Rote Ndao, Provinsi Nusa Tenggara Timur, sebagai penutur terbanyak dari dialek ini. Kedelapan belas variasi dialek yang ada dalam

bahasa Rote, yaitu: Termanu, Korbafo, Landu, Ringgou, Oepao, Bilba, Diu, Lelenuk, Bokai, Talae, Keka, Ba'a, Lelain, Dengka, Oenale, Dela, Tii dan Lole.

Teori Meta Semantik Alami (MSA) diakui sebagai pendekatan kajian semantik yang relatif modern dan mutakhir karena mampu memberi hasil analisis makna yang memadai dari setiap leksikon dengan medan makna yang sama. Hal ini disebabkan oleh penggunaan teknik eksplikasi dalam MSA sehingga hasil analisis makna pada suatu bahasa telah mendekati postulat ilmu semantik yang menyatakan bahwa satu bentuk untuk satu makna dan satu makna untuk satu bentuk. Dengan kata lain, satu butir leksikon mampu mewahandai satu makna atau, satu makna diungkapkan dengan satu butir leksikon. Hal ini akan menghindarkan pemerian makna yang berputar-putar terhadap satu leksikon (Sudipa 2010).

Pada analisis verba "**melukai**" dalam BRDD dengan pendekatan teori MSA, ditetapkan satu asumsi untuk menganalisis verba "**melukai**" sebagai berikut: **X sebagai subjek dan Y sebagai objek**. X melakukan suatu tindakan melukai yang diinginkannya, menurut alat yang digunakan untuk melukai, hasil yang ditimbulkan, gerakan dalam proses melukai, dan bagian entitas yang dikenai perlakuan melukai serta hasil akhir yang ingin dicapai atau yang diharapkan oleh X terhadap Y sebagai objek dan Y mengalami sesuatu atas tindakan melukai yang dilakukan oleh X.

Kata kerja "**melukai**" dalam BRDD yang ditemukan terdiri atas sembilan belas leksikon, yaitu **uta, tati, mbau, donggi, dui, undu, teta, ela, kalu, ali, isi, i?i, tede, soso, nato, edo, ule, tutu dan dodo**. Kesembilan belas kata kerja (verba) tersebut memiliki kedekatan dalam satu medan makna yang sama yaitu '**melukai**', namun alat yang dipergunakan, hasil dan objeknya berbeda. Di bagian pembahasan akan dijelaskan penggunaan dari teori Meta Semantik Alami (MSA) pada setiap leksikon "**melukai**" dalam BRDD secara rinci dengan menggunakan teknik eksplikasi untuk memaknai kesembilan belas leksikon dengan makna asalnya.

KONSEP DAN KERANGKA TEORI

Berikut ini akan dijabarkan beberapa konsep dasar yang berhubungan langsung dengan judul artikel ini, yaitu verba, bahasa, dan dialek. Adapun kerangka teori yang dipergunakan seperti yang telah dijelaskan pada bagian pendahuluan di atas, yaitu teori Metabahasa Semantik Alami (MSA).

KONSEP

VERBA

Kridalaksana (2008:254) berpendapat, bahwa verba atau kata kerja adalah kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat; dalam beberapa bahasa lain verba mempunyai ciri morfologis seperti ciri kala, aspek, persona atau jumlah. Sebagian besar verba atau kata kerja memiliki unsur semantis perbuatan, keadaan, atau proses; kelas ini dalam Bahasa Indonesia ditandai dengan kemungkinan untuk diawali dengan kata *tidak* dan tidak mungkin dimulai dengan kata seperti *sangat*,

lebih, dsb; misalnya *datang, naik, bekerja*,. Selanjutnya, Muslich (2010:110) mengatakan bahwa, kata kerja adalah semua kata yang menyatakan perbuatan atau laku. Misalnya: mengetik, mengutip, meraba, mandi, makan dan lain-lainnya. Pendapat dari Kridalaksana dan Muslich di atas, dapat ditarik satu kesimpulan, yaitu verba adalah kelas kata kerja yang selalu berfungsi sebagai predikat dan yang menerangkan satu pekerjaan yang dilakukan oleh subjek.

BAHASA

Badudu (1989:3) bahasa adalah alat penghubung, alat komunikasi anggota masyarakat yaitu, individu-individu sebagai manusia yang berpikir, merasa, dan berkeinginan. Pikiran, perasaan dan keinginan baru berwujud bila dinyatakan, dan alat untuk menyatakan itu adalah bahasa. Saussure (1966:16) mengatakan bahwa, bahasa adalah suatu sistem tanda yang mengekspresikan ide-ide, dan oleh karena itu dapat dibandingkan dengan sistem tulisan, alfabet orang-orang yang tuli-bisu, upacara-upacara simbolis, formula-formula yang bersifat sopan, isyarat-isyarat dan sebagainya. Akan tetapi, bahasa adalah sistem tanda yang paling penting dari semua sistem tanda itu. Trager (1949:18) mengatakan bahwa bahasa adalah sistem simbol-simbol bunyi ujaran yang arbitrer yang digunakan oleh anggota masyarakat sebagai alat untuk berinteraksi sesuai dengan keseluruhan pola budaya mereka. Barber (1964:21) bahasa adalah suatu sistem tanda yang berhubungan dengan lambang bunyi-bunyi suara dan digunakan oleh suatu kelompok masyarakat untuk komunikasi dan bekerja sama. Selanjutnya Finochiaro (1974:3), berpendapat bahwa bahasa adalah suatu sistem arbitrer atau simbol-simbol yang semena yang memungkinkan semua warga dalam satu kebudayaan tertentu atau orang lain yang sudah mempelajari sistem kebudayaan itu untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi (*Language is a system of arbitrary, vocal symbols which permits all people in a given culture or other people who have learned the system of that culture to communicate or to interact*).

Dari setiap pendapat yang telah disampaikan oleh ahli bahasa dalam bagian ini, bisa dilihat bahwa bahasa adalah satu-satunya alat yang digunakan oleh manusia, untuk menyampaikan keinginan, dan perasaannya (suka, senang, sedih, dsb) yang bersistem dan berstruktur berdasarkan hierarki dalam setiap bahasa yang dipergunakan oleh penuturnya.

DIALEK

Menurut Wardaugh (2006:37) berpendapat bahwa, dialek adalah satu variasi yang membawahi suatu bahasa. Lebih lanjut dia membagi dialek dalam dua bagian, yaitu dialek regional dan dialek sosial (seperti Texas Inggris dan Swiss Jerman adalah bagian dari dialek-dialek Inggris dan Jerman). William (2009:158) mengatakan bahwa, dialek adalah variasi-variasi bahasa yang disertai dengan perubahan bagian-bagian tatabahasa, fonologi, fonetik atau leksikon dan yang berkaitan dengan hubungan wilayah geografis. Kelvin (1983:74) berpendapat bahwa, dialek adalah sebuah variasi bahasa yang terjadi dan disebabkan oleh banyak faktor

seperti wilayah geografis, latar belakang etnis, pekerjaan, dan strata ekonomi dari penuturnya atau pengguna dari satu dialek. Selanjutnya, Kridalaksana (2008:48) dialek didefinisikan sebagai variasi bahasa yang berbeda-beda menurut pemakai; variasi bahasa yang dipakai oleh kelompok bahasawan di tempat tertentu (= dialek regional), atau oleh golongan tertentu dari suatu kelompok bahasawan (= dialek sosial), atau oleh kelompok bahasawan yang hidup dalam waktu tertentu (= dialek temporal). Contoh dialek regional ialah Bahasa Melayu Riau, contoh dialek sosial ialah Bahasa Melayu yang dipakai oleh para bangsawan, dan contoh dialek temporal ialah Bahasa Melayu Klasik.

Semua pendapat yang berhubungan langsung dengan dialek di atas, dapat disarikan satu simpulan, yaitu dialek adalah variasi-variasi yang ada dalam satu bahasa dan dikuasai oleh pemakainya, hal ini terjadi karena beberapa faktor antara lain faktor wilayah geografis, latar belakang etnis, pekerjaan dan strata ekonomi dari penggunanya.

KERANGKA TEORI

Pendekatan teori Natutal Semantik Metalingual (NSM), telah banyak digunakan untuk menjelaskan bahasa-bahasa di dunia, di antaranya bahasa Lao (di Thailand), Mangaaba-Mbula, Malaysia (Auatronesia), China, Mandarin, Polandia, Spanyol, Inggris, Kreol, Hawaii, Aceh, Jepang dan beberapa bahasa asli Aborigin di Australia, seperti: Bunuba, Yankunytjajara. (Goddard, 2002:12)

Teori NSM yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, yaitu "Metabahasa Semantik Alami" (MSA) dipandang sangat cocok pula untuk dipakai dalam menganalisis kata kerja "**melukai**" dalam BRDD karena dapat menjelaskan setiap bentuk makna asali dengan baik. (Wierzbicka, 1996:10; Mulyadi 2012:33; Sudipa 2004) asumsi dasar bertalian dengan prinsip semiotik, seperti dalam kutipan berikut: *"A sign cannot be reduced to or analyzed into any combination of things which are not themselves signs; consequently, it is impossible to reduce meanings to any combination of things which are not them selves meanings"* (Wierzbicka, 1996:10). Terjemahan kutipan "Sebuah tanda tidak bisa direduksi atau dianalisis menjadi berbagai kombinasi sesuatu apapun yang bukan bagian dari tanda-tanda itu sendiri; akibatnya tidaklah mungkin mereduksi berbagai makna menjadi kombinasi sesuatu apapun yang bukan merupakan bagian maknanya sendiri". Teori Meta Semantik Alami (MSA) dalam kajian semantik bukan saja sebagai teori yang mutakhir dan yang relatif moderen dalam menganalisis makna, tetapi satu pendekatan teori yang mampu memberikan hasil analisis yang memadai dalam setiap makna asali dari setiap bahasa yang menggunakan pendekatan teori ini.

PEMBAHASAN

Dalam bagian pembahasan akan dibahas penggunaan dari setiap leksikon "**melukai**" dalam BRDD dengan pendekatan teori MSA yang telah dijelaskan pada bagian pendekatan teori di atas. Selanjutnya penerapan teori semantik MSA yang akan dipergunakan dalam membahas dan menganalisis kesembilan belas kata kerja

(*verba*) dalam BRDD, yakni: **uta, tati, mbau, donggi, dui, undu, teta, ela, kalu, ali, isi, i?i, tede, soso, nato, edo, ule, tutu** dan **dodo**. Kesembilan belas kata kerja dalam BRDD dengan satu medan makna yang sama dan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu “**melukai**”, dengan rincian dalam pembahasan sebagai berikut:

a). Uta

Kata kerja ‘**uta**’ dalam BRDD dapat dilakukan oleh setiap orang, pria, wanita, anak-anak, dan orang tua. Alat yang dipergunakan berupa sebilah **pisau** tajam. Tindakan ini dilakukan dengan cara menekan bagian tajam dari pisau sambil menarik ke belakang atau mendorong ke depan sesuai dengan hasil yang diinginkan. Hal ini dilakukan hanya sekali saja pada objeknya berupa bawang, lombok, daging, ikan, kue, roti dan juga bisa dilakukan terhadap manusia. Entitas yang dikenai adalah seluruh bagian dari objek, dan akan menyebabkan objek terluka. Kata kerja (*verba*) ‘**uta**’ dalam BRDD, dapat dieksplikasikan sebagai berikut:

- X melakukan sesuatu tindakan pada Y
 - pada saat yang bersamaan sesuatu terjadi pada Y
- X melakukan dengan cara tertentu (mendorong lurus ke depan atau menarik ke belakang dan dilakukan langsung pada Y)
- X melakukan dengan alat (sebilah pisau)
- X melakukannya hanya sekali
- Y menjadi terluka
- X mengingini hal ini
- X melakukannya tepat seperti yang diinginkannya

b). Tati

Kata kerja ‘**tati**’ dalam BRDD dapat dilakukan oleh seseorang baik pria, wanita, anak-anak, dan orang tua. Alat yang digunakan berupa sebilah **parang** yang tajam dan dilakukan dengan cara mengayunkan tangan ke depan dengan kencang sambil menekan sesuai dengan hasil yang diinginkan. Tindakan ini dilakukan hanya sekali saja pada objek, dan entitas yang dikenai adalah seluruh bagian tubuh dan akan menyebabkan luka yang mengeluarkan darah apabila objeknya adalah manusia atau hewan, tetapi apabila objeknya berupa tanaman akan mengeluarkan air atau cairan. Kata kerja (*verba*) ‘**tati**’ dalam BRDD dapat dieksplikasikan sebagai berikut:

- X melakukan sesuatu tindakan pada Y
 - pada saat yang bersamaan sesuatu terjadi pada Y
- X melakukan dengan cara tertentu (mengayunkan tangan ke depan dengan kencang sambil menekan dan langsung)
- X melakukan dengan alat (parang yang tajam)
- X melakukan hanya sekali
- Y menjadi terluka
- Y mengeluarkan darah, cairan atau air
- X mengingini hal ini

X melakukannya tepat seperti yang diinginkannya

c). **Mbau**

Kata kerja '**mbau**' dalam BRDD dapat dilakukan oleh seseorang baik pria, wanita, anak-anak, dan orang tua. Alat yang digunakan berupa sebatang **besi** atau sebatang **kayu** yang ujungnya diruncing tajam berbentuk tombak atau **pisau** yang ujungnya runcing (**seperti keris**) dan dilakukan dengan cara mengayunkan tangan ke depan (target berada di dekat subjek) sambil menekan sesuai dengan hasil yang diinginkan. Tindakan ini dilakukan hanya sekali saja pada objek, dan entitas yang dikenai adalah seluruh bagian tubuh dan akan menyebabkan luka yang mengeluarkan darah apabila objeknya adalah manusia atau hewan, tapi bilah objeknya berupa tanaman akan mengeluarkan air atau cairan. Kata kerja (verba) '**mbau**' dalam BRDD, dapat dieksplikasikan sebagai berikut:

X melakukan sesuatu tindakan pada Y

pada saat yang bersamaan sesuatu terjadi pada Y

X melakukan dengan cara tertentu (mengayunkan tangan ke depan sambil menekan dengan kencang dan langsung)

X melakukan dengan alat (besi, kayu, dan pisau yang ujungnya runcing)

X melakukan hanya sekali

Y menjadi terluka

Y mengeluarkan darah, cairan atau air

X mengingini hal ini

X melakukannya tepat seperti yang diinginkannya

d). **Donggi**

Kata kerja '**donggi**' dalam BRDD dapat dilakukan oleh seseorang baik pria, wanita, anak-anak, dan orang tua (sebagai subjek). Alat yang digunakan berupa sebuah **tombak besi**, **tombak bambu** dan **tombak kayu** dengan ujung diruncing tajam dan dilakukan dengan cara menarik tangan sedikit ke belakang, posisi tangan berada sejajar dengan bahu, kemudian mengayunkan tangan ke depan sambil melepaskan alat yang ada ditangan subjek (target berada agak sedikit jauh dari subjek) dan meluncur ke objek sesuai dengan hasil yang diinginkan. Tindakan ini dilakukan hanya sekali saja pada objek dan entitas yang dikenai adalah seluruh bagian tubuh. Akibat dari tindakan subjek, maka objek akan terluka dan mengeluarkan darah apabila objeknya adalah manusia atau hewan, tapi bilah objeknya berupa tanaman akan mengeluarkan air atau cairan. Kata kerja (verba) '**donggi**' dalam BRDD, dapat dieksplikasikan sebagai berikut:

X melakukan sesuatu tindakan pada Y

pada saat yang bersamaan sesuatu terjadi pada Y

X melakukan dengan cara tertentu (mengayunkan tangan ke depan sambil melepaskan alat dengan kencang dan langsung)

X melakukan dengan alat (besi, kayu, bambu dengan ujung runcing)

X melakukan hanya sekali

Y menjadi terluka

Y mengeluarkan darah, cairan atau air

X mengingini hal ini

X melakukannya tepat seperti yang diinginkannya

e). Dui

Kata kerja '**dui**' dalam BRDD dapat dilakukan oleh seseorang baik pria, wanita, anak-anak, dan orang tua. Alat yang digunakan berupa sebuah **paku** atau **jarum yang tajam** dan dilakukan dengan cara menekan lalu menarik tangan ke belakang sesuai dengan hasil yang diinginkan. Tindakan ini dilakukan hanya sekali saja pada objek dan entitas yang dikenai adalah seluruh bagian tubuh dan akan menyebabkan luka yang mengeluarkan darah apabila objeknya adalah manusia atau hewan tapi bilah objeknya berupa tanaman akan mengeluarkan air atau cairan. Kata kerja (verba) '**dui**' dalam BRDD dapat dieksplikasikan sebagai berikut:

X melakukan sesuatu tindakan pada Y

pada saat yang bersamaan sesuatu terjadi pada Y

X melakukan dengan cara tertentu (menekan tangan sambil menarik ke belakang dan langsung)

X melakukan dengan alat (paku atau jarum yang tajam)

X melakukan hanya sekali

Y menjadi terluka

Y mengeluarkan darah, cairan atau air

X mengingini hal ini

X melakukannya tepat seperti yang diinginkannya

f). Undu

Kata kerja '**undu**' dalam BRDD dapat dilakukan oleh seseorang baik pria, wanita, dan orang tua. Alat yang digunakan berupa paku, **kayu** atau **besi** yang ujungnya runcing dan dilakukan dengan cara menusuk sambil diputar searah jarum jam sesuai dengan hasil yang diinginkan. Tindakan ini dilakukan hanya sekali saja pada objek dan entitas yang dikenai adalah bagian seluruh badan dan akan menyebabkan luka yang mengeluarkan darah. Kata kerja (verba) '**undu**' dalam BRDD, dapat dieksplikasikan sebagai berikut:

X melakukan sesuatu tindakan pada Y

pada saat yang bersamaan sesuatu terjadi pada Y

X melakukan dengan cara tertentu (menusuk ke dalam dan langsung)

X melakukan dengan alat (paku, kayu atau besi yang tajam)

X melakukan hanya sekali

Y menjadi terluka

Y mengeluarkan darah

X mengingini hal ini

X melakukannya tepat seperti yang diinginkannya

g). Teta

Kata kerja '**teta**' dalam BRDD dapat dilakukan oleh seseorang baik pria, wanita, dan orang tua. Alat yang digunakan berupa sebilah **parang** tajam dan dilakukan dengan cara menetak sesuai dengan hasil yang diinginkan. Tindakan ini dilakukan berulang-ulang pada objek dan entitas yang dikenai adalah semua bagian dari objek dan akan menyebabkan objek menderita banyak luka. Kata kerja (verba) '**teta**' dalam BRDD, dapat dieksplikasikan sebagai berikut:

- X melakukan sesuatu tindakan pada Y
- pada saat yang bersamaan sesuatu terjadi pada Y
- X melakukan dengan cara tertentu (menetak dan langsung)
- X melakukan dengan alat (parang yang tajam)
- X melakukan berulang-ulang
- Y menjadi terluka
- Y mengeluarkan darah
- X mengingini hal ini
- X melakukannya tepat seperti yang diinginkannya

h). Ela

Kata kerja '**ela**' dalam BRDD dapat dilakukan oleh seseorang baik pria, wanita, dan orang tua. Alat yang digunakan berupa sebilah **pisau kecil** yang tajam dan dilakukan dengan cara menekan sesuai dengan hasil yang diinginkan. Tindakan ini dilakukan beberapa kali pada objek dan entitas yang dikenai adalah semua bagian dari objek dan akan menyebabkan luka. Kata kerja (verba) '**ela**' dalam BRDD, dapat dieksplikasikan sebagai berikut:

- X melakukan sesuatu tindakan pada Y
- pada saat yang bersamaan sesuatu terjadi pada Y
- X melakukan dengan cara tertentu (menekan dan langsung)
- X melakukan dengan alat (pisau kecil dan tajam)
- X melakukan beberapa kali
- Y menjadi terluka
- X mengingini hal ini
- X melakukannya tepat seperti yang diinginkannya.

i). Kalu

Kata kerja '**kalu**' dalam BRDD dapat dilakukan oleh seseorang baik pria, wanita, dan orang tua. Alat yang digunakan adalah **kuku** yang tajam (pada manusia dan hewan) dan dilakukan dengan cara mencakar atau menggaruk sesuai dengan hasil yang diinginkan. Tindakan ini dilakukan berulang-ulang pada objek dan entitas yang dikenai adalah bagian bagian seluruh tubu dan akan menyebabkan banyak

luka yang mengeluarkan darah. Kata kerja (verba) '**kalu**' dalam BRDD, dapat dieksplikasikan sebagai berikut:

- X melakukan sesuatu tindakan pada Y
 - pada saat yang bersamaan sesuatu terjadi pada Y
- X melakukan dengan cara tertentu (mencakar dan langsung)
- X melakukan dengan alat (kuku yang tajam)
- X melakukan berulang-ulang
- Y menjadi terluka
- Y mengeluarkan darah
- X mengingini hal ini
- X melakukannya tepat seperti yang diinginkannya

j). Ali

Kata kerja '**ali**' dalam BRDD dapat dilakukan oleh seseorang baik pria, wanita, dan orang tua. Alat yang digunakan berupa sebilah **besi kecil** dan tajam, dilakukan dengan cara menikam sesuai dengan hasil yang diinginkan. Tindakan ini dilakukan hanya sekali saja pada objek dan entitas yang dikenai adalah seluruh bagian dari objek dan akan menyebabkan luka. Kata kerja (verba) '**ali**' dalam BRDD, dapat dieksplikasikan sebagai berikut:

- X melakukan sesuatu tindakan pada Y
 - pada saat yang bersamaan sesuatu terjadi pada Y
- X melakukan dengan cara tertentu (menikam ke dalam dan langsung)
- X melakukan dengan alat (besi kecil yang tajam)
- X melakukan hanya sekali
- Y menjadi terluka
- X mengingini hal ini
- X melakukannya tepat seperti yang diinginkannya

k). Isi

Kata kerja '**isi**' dalam BRDD dapat dilakukan oleh seseorang baik pria, wanita, dan orang tua. Alat yang digunakan adalah **tangan** dan **kuku** dan dilakukan dengan cara mencubit sesuai dengan hasil yang diinginkan. Tindakan ini dilakukan hanya sekali saja pada objek dan entitas yang dikenai adalah telinga dan tangan tindakan ini menyebabkan luka yang mengeluarkan darah. Kata kerja (verba) '**isi**' dalam BRDD, dapat dieksplikasikan sebagai berikut:

- X melakukan sesuatu tindakan pada Y
 - pada saat yang bersamaan sesuatu terjadi pada Y
- X melakukan dengan cara tertentu (mencubit dan langsung)
- X melakukan dengan alat (tangan atau kuku yang tajam)
- X melakukan hanya sekali

- Y menjadi terluka
- Y mengeluarkan darah
- X mengingini hal ini
- X melakukannya tepat seperti yang diinginkannya.

l). I?i

Kata kerja 'i?i' dalam BRDD dapat dilakukan oleh seseorang baik pria, wanita, dan orang tua. Alat yang digunakan adalah **gigi** dan dilakukan dengan cara menggigit sesuai dengan hasil yang diinginkan. Tindakan ini dilakukan berulang-ulang pada objek dan entitas yang dikenai adalah seluruh bagian tubuh dari objek dan akan menyebabkan banyak luka yang mengeluarkan darah. Kata kerja (verba) 'i?i' dalam BRDD, dapat dieksplikasikan sebagai berikut:

- X melakukan sesuatu tindakan pada Y
 - pada saat yang bersamaan sesuatu terjadi pada Y
- X melakukan dengan cara tertentu (menggigit dan langsung)
- X melakukan dengan alat (gigi)
- X melakukan berulang-ulang
- Y menjadi terluka
- Y mengeluarkan darah
- X mengingini hal ini
- X melakukannya tepat seperti yang diinginkannya

m). Tede

Kata kerja 'tede' dalam BRDD dapat dilakukan oleh seseorang baik pria, wanita, dan orang tua. Alat yang digunakan berupa **kuku** dan dilakukan dengan cara menekan (hal ini dilakukan seperti menekan jerawat) sesuai dengan hasil yang diinginkan. Tindakan ini dilakukan hanya sekali saja pada objek dan entitas yang dikenai adalah bagian wajah dan akan menyebabkan luka yang mengeluarkan darah dan cairan. Kata kerja (verba) 'tede' dalam BRDD, dapat dieksplikasikan sebagai berikut:

- X melakukan sesuatu tindakan pada Y
 - pada saat yang bersamaan sesuatu terjadi pada Y
- X melakukan dengan cara tertentu (menekan ke dalam dan langsung)
- X melakukan dengan alat (kuku)
- X melakukan hanya sekali
- Y menjadi terluka
- Y mengeluarkan darah dan cairan
- X mengingini hal ini
- X melakukannya tepat seperti yang diinginkannya.

n). Soso

Kata kerja '**soso**' dalam BRDD dapat dilakukan oleh seseorang baik pria, wanita, dan orang tua. Alat yang digunakan berupa **sebilah pisau** yang tajam dan dilakukan dengan cara mengupas (melepaskan kulit/menguliti) sesuai dengan hasil yang diinginkan. Tindakan ini dilakukan berulang-ulang pada objek dan entitas yang dikenai adalah bagian seluruh badan dan akan menyebabkan luka pada objek dan mengeluarkan darah jika objek adalah yang bernyawa dan akan mengeluarkan cairan jika objek tidak bernyawa (buah-buahan, atau umbi-umbian). Kata kerja (verba) '**soso**' dalam BRDD, dapat dieksplikasikan sebagai berikut:

- X melakukan sesuatu tindakan pada Y
 - pada saat yang bersamaan sesuatu terjadi pada Y
- X melakukan dengan cara tertentu (menguliti dan langsung)
- X melakukan dengan alat (pisau yang tajam)
- X melakukan berulang-ulang
- Y menjadi terluka
- Y mengeluarkan darah dan cairan
- X mengingini hal ini
- X melakukannya tepat seperti yang diinginkannya.

o). Nato

Kata kerja '**nato**' dalam BRDD dapat dilakukan oleh seseorang baik pria, wanita, dan orang tua. Alat yang digunakan berupa sebilah **jarum** yang tajam dan dilakukan dengan cara menusuk ke dalam sesuai dengan hasil yang diinginkan. Tindakan ini dilakukan hanya sekali saja pada objek dan entitas yang dikenai adalah bagian telinga akan menyebabkan luka yang mengeluarkan darah. Kata kerja (verba) '**nato**' dalam BRDD, dapat dieksplikasikan sebagai berikut:

- X melakukan sesuatu tindakan pada Y
 - pada saat yang bersamaan sesuatu terjadi pada Y
- X melakukan dengan cara tertentu (menusuk ke dalam dan langsung)
- X melakukan dengan alat (jarum yang tajam)
- X melakukan hanya sekali
- Y menjadi terluka
- Y mengeluarkan darah
- X mengingini hal ini
- X melakukannya tepat seperti yang diinginkannya.

p). Edo

Kata kerja '**edo**' dalam BRDD dapat dilakukan oleh seseorang baik pria, wanita, dan orang tua. Alat yang digunakan berupa sebilah **jarum** atau **lidi** yang tajam dan dilakukan dengan cara mencungkil sesuai dengan hasil yang diinginkan. Tindakan ini dilakukan berulang-ulang pada objek dan entitas yang dikenai adalah seluruh bagian pada objek dan akan menyebabkan luka yang mengeluarkan darah. Kata kerja (verba) '**edo**' dalam BRDD, dapat dieksplikasikan sebagai berikut:

- X melakukan sesuatu tindakan pada Y
- pada saat yang bersamaan sesuatu terjadi pada Y
- X melakukan dengan cara tertentu (mencungkil ke dalam dan langsung)
- X melakukan dengan alat (jarum atau lidi yang tajam)
- X melakukan berulang-ulang
- Y menjadi terluka
- Y mengeluarkan darah
- X mengingini hal ini
- X melakukannya tepat seperti yang diinginkannya.

q). Ule

Kata kerja '**ule**' dalam BRDD dapat dilakukan oleh seseorang baik pria, wanita, dan orang tua. Alat yang digunakan adalah **kedua tangan** dan dilakukan dengan cara mematahkan sesuai dengan hasil yang diinginkan. Tindakan ini dilakukan hanya sekali saja pada objek dan dilakukan dengan kekerasan. Entitas yang dikenai adalah bagian lengan dan akan menyebabkan objek mengalami luka memar atau patah. Kata kerja (verba) '**ule**' dalam BRDD, dapat dieksplikasikan sebagai berikut:

- X melakukan sesuatu tindakan pada Y
- pada saat yang bersamaan sesuatu terjadi pada Y
- X melakukan dengan cara tertentu (mematahkan dan langsung)
- X melakukan dengan alat (kedua tangan)
- X melakukan hanya sekali
- Y menjadi terluka atau patah
- X mengingini hal ini
- X melakukannya tepat seperti yang diinginkannya.

r). Tutu

Kata kerja '**tutu**' dalam BRDD dapat dilakukan oleh seseorang baik pria, wanita, dan orang tua. Alat yang digunakan adalah **kepalan tangan** dan dilakukan dengan cara meninju sesuai dengan hasil yang diinginkan. Tindakan ini dilakukan berulang-ulang pada objek dan entitas yang dikenai adalah bagian wajah dan sekitar perut ke atas dan akan menyebabkan luka memar atau luka sobekan yang mengeluarkan darah. Kata kerja (verba) '**tutu**' dalam BRDD, dapat dieksplikasikan sebagai berikut:

- X melakukan sesuatu tindakan pada Y
- pada saat yang bersamaan sesuatu terjadi pada Y
- X melakukan dengan cara tertentu (meninju dan langsung)
- X melakukan dengan alat (kepalan tangan)

X melakukan berulang-ulang

Y menjadi terluka

Y mengeluarkan darah

X mengingini hal ini

X melakukannya tepat seperti yang diinginkannya.

s). Dodo

Kata kerja '**dodo**' dalam BRDD dapat dilakukan oleh seseorang baik pria, wanita, dan orang tua. Alat yang digunakan berupa **sebilah pisau** atau **parang** yang tajam dan dilakukan dengan cara menekan ke dalam sesuai dengan hasil yang diinginkan. Tindakan ini dilakukan hanya sekali saja pada objek dan entitas yang dikenai adalah bagian leher dan akan menyebabkan luka yang mengeluarkan darah. Kata kerja (verba) '**dodo**' dalam BRDD, dapat dieksplikasikan sebagai berikut:

X melakukan sesuatu tindakan pada Y

pada saat yang bersamaan sesuatu terjadi pada Y

X melakukan dengan cara tertentu (menekan ke dalam dan langsung)

X melakukan dengan alat (pisau atau parang yang tajam)

X melakukan hanya sekali

Y menjadi terluka

Y mengeluarkan darah

X mengingini hal ini

X melakukannya tepat seperti yang diinginkannya.

SIMPULAN

Hasil analisis pada bagian pembahasan di atas, menunjukkan bahwa, kesembilan belas kata kerja dengan satu medan makna yang sama, yaitu "**melukai**" dalam BRDD, yakni: **uta, tati, mbau, donggi, dui, undu, teta, ela, kalu, ali, isi, i?i, tede, soso, nato, edo, ule, tutu** dan **dodo** memiliki satu medan makna yang sama, sehingga sembilan belas leksikon kata kerja BRDD ini sangat tepat jika dianalisis dengan menggunakan pendekatan teori MSA. Dalam analisis tercermin bahwa pendekatan teori semantik MSA dapat memaknai secara tuntas setiap leksikon kata kerja (verba) '**melukai**' dalam BRDD dengan teknik eksplikasi, walaupun setiap leksikon tersebut di atas memiliki hubungan yang sangat dekat dalam satu medan makna seperti yang telah disebutkan.

Dengan penggunaan teknik eksplikasi seperti yang dianut dalam teori semantik MSA, maka tidak terjadi salah pengertian dan penggunaan dari setiap leksikon yang ada oleh penuturnya serta dalam menarik makna asali dari setiap leksikon.

Daftar Pustaka.

- Badudu, J.S. 1989. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar III*. Jakarta: PT Gramedia.
- Barber, C.L. 1964. *The Story of Language*. London: The Chaucer Press.
- Boliger, Dwight. 1975. *Aspect of Language*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Finochiaro, M. 1974. *English as a Second Language: A Survey of Basic Concepts and Implication*. New York: John Wiley & Sons.
- Goddard, Cliff. 1996. *Semantics Theory and Semantics Universal* (Cliff Goddard Convenor) *Cross Linguistics Syntax from Semantics Poin of View (NSM Approach)* 1-5 Australia.
- Goddard, Cliff. 2002. *The Search for the Shared Semantics Core of All Language*. Australia: University of New England.
- James R Hurford, James R, Heasley Brendan dan Smith, B Michaela B. 2007. *Introduction to Semantics*. New York: Published in the United States of America by Cambridge University Press, New York
- Kridalaksana, Harimukti. 2008. *Kamus Linguistik*. Edisi Keempat: PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Keraf, Goris. 1979. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- McGregor, William B. 2009. *Linguistics an Introduction*. London: Langman.
- Mulyadi. 1998. *"Struktur Semantik Verba Bahasa Indonesia"* Tesis S2. Linguistik Denpasar.
- Muslich, Mansur. 2010. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Jakarta: PT Bumi Aksara Rawamangun.
- Sudipa. I Nengah. 2010. *Struktur Semantik Verba Bahasa Bali "Masarë-Majujuk"*. Disajikan pada Seminar Internasional Bahasa dan Budaya Austronesia V, Juli 2010. Denpasar.
- Sapir, Edward.1921. *Language*. New York: Harcourt, Brace & World, Inc.
- Sutjiati-Berata, NL. 1997. *"Basic Concepts of a Universal Semantics Metalanguage"* Lingusitika. 110-115. Denpasar Program Magister Linguistik UNUD.
- Seifer, Kelvin. 1983. *Educational Psychology*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Saussure, Ferdinand de. 1966. *Course in General Linguistics*. New York: McGraw-Hill Paperbacks.
- Trager, G. 1949. *The Field of Linguistics*. Norman Okla: Battenburg Press.
- Verhaar. J.W.M. 2008. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press.

Wierzbicka, Anna. 1996. *Semantics: Primes and Universal*. Oxford: Oxford University Press

-----, 1987. *Englisg Speech Act Verbs*. Sydney: Academic Press.

Wardhaugh, Ronald. 2006. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Wiley-Blackwell.

-----, Ronald. 1977. *An Introduction to Lingusitics*. New York: McGrouh-Hill Book Company.

Peta Pulau Rote

Peta Pulau Rote dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

